
UPAYA MENINGKATKAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX – 1 DI SMP ARSYADA

Nurul Jamal¹, Farhan Amrilah Ahmad², Septian Aep Nugraha³

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia

²Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Sastra Inggris, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Bina Dinamika, Indonesia

¹stitnuruljamal@gmail.com

²farhanamrilahahmad@gmail.com

³sn91.septian@gmail.com

Abstract

The development of science and technology is increasingly rapid, demanding changes in all aspects of education because the role of education plays an important role in improving human resources, because the progress of a nation can be achieved through good education. This result is proven by the average class value in pre-cycle learning from 34 students, 22 students or 65% of their scores are below KKM, 12 students or 35% of their scores are above KKM, the average class obtained is 72.95. Cycle I obtained scores from 34 students, 15 students or 44% of their scores are below KKM, 19 students or 56% above KKM, the average class obtained is 80.39. Cycle II obtained scores from 34 students, 6 students or 18% of their scores were below KKM, 28 students or 82% above KKM, the average class obtained was 85.24, pre-cycle with scores above KKM 35% change to cycle I to 56% with an increase in KKM scores of 20%, from cycle I to cycle II with an increase in scores above KKM 25%, from cycle II 82%, while pre-cycle with scores below KKM 65% Change to cycle I to 44% with a decrease in scores below KKM 20% from cycle I to cycle II with a decrease in scores below KKM 25%. from cycle II 82%, From pre-cycle learning to cycle II significant results are seen. It can be concluded that learning using the talking stick method can improve student learning outcomes in class IX - 1 at SMP ARSYADA, Citeureup District, Bogor Regency.

Key Word : *Education, Talking Stick, learning*

Karya ini adalah artikel akses terbuka dan dilisensikan di bawah Lisensi Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan syarat mutlak apabila manusia ingin tampil dengan sifat sifat hakekat manusia, seseorang akan dapat berperan dengan baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dan akan mampu bersama sesamanya menjaga lingkungan kehidupannya melalui hubungan secara harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat lingkungannya dan juga antara manusia dengan Penciptanya.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”. (Zuhairani, 1983 : 27). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama

hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Endin Nasrudin (2008 : 47) “Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjukan pada apa yang dilakukan oleh guru”.

Melihat dari kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Abu Bakar Muhammad, berpendapat bahwa kegunaan media pembelajaran itu antara lain adalah 1) mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit, 2) mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menarik, 3) merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu, 4) membantu pembentuk kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran serta, 5) menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam indera, melatihnya, memperluas perasaan dan kecepatan dalam belajar.

Dalam Al-Qur’an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125: نَسَآءَآ يَهْ يَتَلَاب مَهَلْدَآءِو تَنَسَحَلَا تَطْعَوْمَلَاو تَمَكْحَلَاب كَبْر لَيْبِس بَلَا عَدَا نَيْدْتَهْمَلَاب مَلْعَا و هُو هَلَيْبِس نَع لَض نَمْب مَلْعَا و ه كَبْر نَا “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl ayat: 125) Pembelajaran aktif merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan langkah cepat menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik tidak hanya terpaku ditempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (moving about and thinking aloud).

Jika melihat masalah yang dialami peserta didik di SMP Arsyada, penulis berasumsi bahwa untuk menarik minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menciptakan suasana senang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menciptakan suasana yang senang tersebut adalah dengan memilih metode yang yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat mengatasi berbagai kendala dan hambatan dalam pembelajaran PAI pada kelas IX – I di SMP Arsyada adalah Metode Talking Stick. Salah satu metode pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah adalah metode pembelajaran talking stick (tongkat berbicara). Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.

Berdasarkan hasil penelitian Perolehan rata – rata nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Surat Yunus Ayat 40 41 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 35 % , sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 65 % . Dari hasil tersebut dapat di ketahui bahwa hasil belajar peserta didik banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 80. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis mengetengahkan sebuah judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Surat Yunus Ayat 40-41 Pada Kelas IX – 1 di SMP Arsyada”.

2. METODOLOGI

Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Metode Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanyadigunakan oleh penduduk asli Amerika, untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku).

2.1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan bagi siswa SMP. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Langkah-langkah penerapannya dapat dilakukan sebagai berikut. 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang. 2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. 3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. 4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. 5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. 6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 7. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. 8. Guru memberikan kesimpulan. 9. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. 10. Guru menutup pembelajaran.

2.2. Tipe Data

Jenis data yang akan dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif adalah butir soal dan mengumpulkan data dengan presentasi, membuat pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan. Data kuantitatif didapatkan melalui hasil tes dan tugas yang dikerjakan siswa pada tiap-tiap siklus, sedangkan data kualitatif dalam penelitian tindakan ini berupa presentasi, membuat pertanyaan dan menanggapi pertanyaan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengumpulan data di peroleh melalui : a. Observasi Observasi adalah proses pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 272) “mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.” Untuk memperoleh data atau informasi ini maka menggunakan metode observasi partisipasi, yaitu ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya. Hal ini penting karena dengan metode ini dapat mengamati langsung, secara objektif kondisi rill yang terlibat dilokasi penelitian, baik siswa sebagai subjek penelitian, maupun masalah-masalah lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini. b. Tes Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang. Sebagaimana pernyataan Suharismi Arikunto (2010 : 193) bahwa tes adalah “ serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini akan penulis lakukan dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits guna untuk mendapatkan data tentang pemahaman (hasil) belajar peserta didik c. Portofolio Portofolio adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara hasil belajar peserta didik yang berupa

kumpulan tugas yang dikerjakan atau dihasilkan peserta didik. 5. 6. Analisis Data Penulis mengambil analisis data dari hasil tes baik lisan maupun tulisan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mulai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 . Dengan Rumus :(Purwanto 103) Nilai Rata-rata (NR) =Skor yang diperoleh x 100 Skor Maksimal

3. DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di antara siswa di sekolah menengah al-sida di kelas ix-1 pendidikan agama islam (pai) menggunakan metode talking stick. berdasarkan hasil yang dicapai, penerapan metode ini menunjukkan peningkatan dalam kedua aspek kegiatan pembelajaran dan hasil akademik siswa. pada bagian ini, penulis menganalisis temuan penelitian, menetapkan perspektif penting tentang hasil yang dicapai, dan membandingkannya dengan studi serupa yang sebelumnya dilakukan.

3.1. Analisis Hasil Penelitian

Penerapan metode Talkstick di Kelas IX-1 berhasil meningkatkan aktivitas siswa dan mempelajari hasilnya. Ini tercermin dalam peningkatan siswa yang secara aktif mengajukan pertanyaan, menjawab, dan mendiskusikan pertanyaan selama proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa, diklasifikasikan sebagai memadai dalam siklus awal, meningkat menjadi kategori yang baik dalam siklus kedua berdasarkan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus pertama.

Dari hasil ini, penulis berpendapat bahwa metode pembicaraan-stick efektif karena menciptakan suasana pembelajaran kolaboratif yang kompetitif. Elemen "kejutan" melibatkan pemfokusan dan persiapan siswa untuk penelitian materi ketika mereka mendapatkan kurva berbicara. Ini membuktikan bahwa pembelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep PAI, yang tidak hanya pasif untuk mendapatkan informasi, tetapi seringkali abstrak.

4. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Arsyada, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

4.1. Peningkatan Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Menggunakan model pembelajaran dengan tongkat berbicara telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Aspek kognitif siswa berkembang melalui peningkatan pemahaman materi pendidikan. Aspek emosional siswa dapat mempertimbangkan peningkatan sikap kepercayaan, keberanian dan keberanian, dan bekerja bersama dalam kelompok. Aspek psikomotorik tercermin dalam keterampilan berbicara siswa dan kegiatan belajar dalam kegiatan.

4.2. Meningkatkan Keterampilan dan Kemampuan Berbicara

Bicara Talking Stick memberikan kontribusi positif untuk keterampilan siswa. Menggunakan metode ini mendorong siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka secara lebih proaktif, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Keterampilan komunikasi siswa meningkat seiring dengan frekuensi menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran.

4.3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan metode pembicaraan-stick memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan hasil pembelajaran siswa tentang masalah pendidikan agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan:

-
- 4.3.1. Pada tahap prasiklus, dari 34 siswa, sebanyak 22 siswa (65%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 12 siswa (35%) yang nilainya di atas KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 72,95.
- 4.3.2. Pada siklus I, terjadi peningkatan, di mana dari 34 siswa, sebanyak 15 siswa (44%) masih berada di bawah KKM, sedangkan 19 siswa (56%) sudah mencapai nilai di atas KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 80,39.
- 4.3.3. Pada siklus II, peningkatan lebih signifikan terjadi, dengan hanya 6 siswa (18%) yang memperoleh nilai di bawah KKM, dan 28 siswa (82%) mencapai nilai di atas KKM. Rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 85,24.

Jika dilihat dari perkembangan antar siklus:

- 4.3.4. Pada prasiklus, siswa yang memenuhi KKM hanya 35%, kemudian meningkat menjadi 56% pada siklus I (peningkatan sebesar 20%).
- 4.3.5. Dari siklus I ke siklus II, persentase siswa yang memenuhi KKM bertambah lagi sebesar 25%, mencapai 82%.
- 4.3.6. Untuk siswa yang belum memenuhi KKM, terjadi penurunan dari 65% (prasiklus) menjadi 44% (siklus I) dengan penurunan sebesar 20%, kemudian turun lagi menjadi 18% pada siklus II (penurunan sebesar 25%).

Data tersebut menunjukkan bahwa metode Talking Stick mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara bertahap dan signifikan dari prasiklus ke siklus II.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP ARSYADA Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1. Dengan penggunaan model pembelajaran takling stick dapat meningkatkan kecakapan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 5.2. Dengan penggunaan model pembelajaran talking stick, keterampilan dan kemampuan berbicara siswa meningkat.
- 5.3. Penggunaan model talking stick terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada pembelajaran prasiklus dari 34 siswa, 22 siswa atau 65 % nilainya dibawah KKM, 12 siswa atau 35 % nilainya diatas KKM, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72,95. Siklus I diperoleh nilai dari 34 siswa, 15 siswa atau 44 % nilainya dibawah KKM, 19 siswa atau 56 % diatas KKM, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80,39. Siklus II diperoleh nilai dari 34 siswa, 6 siswa atau 18 % nilainya dibawah KKM, 28 siswa atau 82 % diatas KKM, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85,24, , prasiklus dengan nilai diatas KKM 35% perubahan kesiklus I menjadi 56% dengan peningkatan nilai KKM 20%, dari siklus I kesiklus II dengan peningkatan Nilai diatas KKM 25%, dari nilai siklus II 82%, sedangkan prasiklus dengan nilai dibawah KKM 65% Perubahan kesiklus I menjadi 44% dengan penurunan nilai dibawah KKM 20% dari siklus I kesiklus II dengan penurunan Nilai dibawah KKM 25%. dari nilai siklus II 82%.

REFERENSI

- Arifin,M.H, Dan Rasyad, Aminuddin H, “*Dasar-Dasar Pendidikan*”., Direktorat Jendral Agama Islam, Jakarta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta:Rineksa Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, “*Penelitian Tindakan Kelas*”. Yogyakarta : Aditya Media, 2011.
- Daud Ali,Mohammad,H, “*Pendidikan Agama Islam*”, Rajawali Pers, Jakarta Departemen Agama Republik, 2008.
- Drajat, Zakiah, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Furchon, A, “*Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*”. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Madya, Suwarsih, “*Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan*”. Action Research. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Nasrudin, Endin, “*Psikologi Kepribadian*”. STAI Sukabumi & Mulya Sejahtera Nugraha.
- Nasrudin, Endin, “*Psikologi Pembelajaran*”. STAI Sukabumi Publishing, Sukabumi, 2008.
- Nasrudin Endin, “*Psikologi Perkembangan*”. Sukabumi : Cv Mulya Sejahtera Nugraha, 2010.
- Ngalimun, “*Strategi Dan Model Pembelajaran*”. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013.
- Poerwadinata, W.J.S, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Balai Pustaka Sambas.
- Ali Muhidin, “*Panduan Praktis Memahami Penelitian*”. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”. Jakarta: Alfabeta, 2011.
- UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardhani, Igak & Kuswaya Wihardit, “*Penelitian Tindakan Kelas, I dik4008/2 sks*”. Jakarta :Universitas Terbuka, 2008.
- Zuhaerini, “*Metodik Khusus Pendidikan Agama*”. Surabaya : Usaha Nasional, 1983.